

Faktor-Faktor Penghambat Guru dalam Pembelajaran Geografi pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Toli-Toli

Fransiskus Eko B*, Amiruddin

Mahasiswa dan Dosen Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tadulako Palu

*email: fransiskuseko@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out what are the inhibiting factors and what are the teacher's efforts in overcoming obstacles in learning geography during the COVID-19 pandemic at SMA Negeri 1 Toli-Toli. The method used is descriptive qualitative, with research subjects 2 teachers of geography. Data collection techniques by observation, interviews and documentation. The research instrument used interview guidelines. The data analysis used is interactive model data analysis. The results of the study show that the first; The inhibiting factors in learning geography during the COVID-19 pandemic at SMA Negeri 1 Toli-Toli, which really dominated were internet nets, data pulses and smartphone ownership for students. In addition, communication factors, lack of interest in student learning, online learning methods, slow delivery of material occur to students. Second; the efforts of schools and teachers to overcome barriers to online learning, namely: 1) Students to take part in online learning at schools for students who are constrained by networks and smartphones; 2) the teacher communicates personally through communication with whatsapp; 3) the teacher motivates the students; 4) lecture and assignment methods are quite simple and make it easier for students; 5) some students do not like learning geography after the teacher has identified it; 6) the factors of facilities and infrastructure for learning geography are very supportive and quite good.

Keywords: Inhibiting factors, geography learning, covid-19 pandemic

I. Pendahuluan

Peranan pendidikan sangatlah *urgent* dalam meningkatkan kualitas bangsa. Semakin unggul pendidikan suatu bangsa, maka semakin majulah bangsa tersebut di kancah Internasional. Oleh karenanya, mengingat begitu pentingnya peran pendidikan mengharuskan semua elemen yang terkait dengan pendidikan untuk selalu mengevaluasi, berbenah, dan meningkatkan kualitas pendidikan bangsa.

Pendidikan yang disajikan dalam pembelajaran di sekolah harus didesain sedemikian rupa sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan maksimal. Peserta didik yang menjadi aktor utama dalam pembelajaran harus dilibatkan sebagai pribadi yang bebas. Bebas di sini diartikan bahwa peserta didik harus bebas untuk mempelajari suatu mata pelajaran, baik dari segi cara belajar maupun pertanyaan-pertanyaan yang harus terjawab oleh guru.

Kebebasan dalam belajar harus diterapkan di semua mata pelajaran tidak terkecuali pembelajaran geografi. Hal ini diperkuat dengan data bahwa belajar geografi tergolong sebagai belajar abstrak. Belajar abstrak adalah belajar yang menggunakan cara-cara berpikir abstrak. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman dan pemecahan masalah-masalah yang tidak nyata. Dalam mempelajari hal-hal yang abstrak diperlukan peranan akal yang kuat di samping penguasaan atas prinsip, konsep, dan generalisasi. Termasuk dalam jenis ini misalnya belajar geografi, kimia, kosmografi, astronomi (Syah, 2002).

Geografi yang tergolong dalam mata pelajaran dianggap tidak menarik untuk dipelajari terutama dalam persekolahan. Olehnya membutuhkan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dengan pembelajaran geografi tersebut, yakni guru, lingkungan sekolah, wali peserta didik, dan lingkungan bermain di rumah. Peran beberapa pihak tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran geografi, meskipun ada beberapa peran yang dominan (Maryani, 2006).

Selain itu, dalam membahas keberhasilan pembelajaran geografi, yang harus diperhatikan kembali adalah terkait komponen pengajaran yakni tujuan pendidikan dan pengajaran, peserta didik, tenaga kependidikan, perencanaan pengajaran dan evaluasi pengajaran. Masing-masing komponen tersebut harus

berjalan atau dijalankan dengan maksimal. Tujuan pendidikan dan pengajaran harus disiapkan sebelum proses pembelajaran itu dimulai. Komponen selanjutnya yang harus diperhatikan adalah peserta didik. Sebagai aktor utama pembelajaran, peserta didik harus dibimbing sedemikian rupa sehingga mereka siap dan mampu untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu guru sebagai tenaga kependidikan utama harus menjadi sosok yang mampu menerapkan keempat kompetensi guru yakni pedagogik, profesional, sosial, dan personal.

Untuk mengukur kelayakan komponen di atas, terdapat standar yang dapat dijadikan acuan sehingga suatu pembelajaran dikatakan efektif. Lebih lanjut beberapa komponen di atas diklasifikasikan dalam beberapa standar, yakni standar proses pembelajaran, standar tenaga pendidik, standar sarana dan prasarana pendidikan, serta standar evaluasi pendidikan. Proses pembelajaran harus memenuhi beberapa standar tersebut sehingga pembelajaran dikatakan berhasil.

Dari beberapa komponen yang ada peran guru tetaplah sentral. Berhasil dan tidaknya sebuah pembelajaran di sekolah, termasuk pembelajaran geografi tidak akan pernah lepas dari peran seorang guru. Hal tersebut dikarenakan guru lah yang mengerti kondisi kelas dan peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Meskipun sekarang telah berkembang banyak sekali model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif dalam mencari bahan, memahami dan mengerjakan sendiri, tapi peran guru tetaplah sentral.

Tanggung jawab seperti itu harus tetap ditanamkan kepada setiap benak guru. Hal ini disebabkan guru lah yang mengetahui apa yang menjadi kekurangan dan kelebihan peserta didik terkait mata pelajaran yang diampu, lebih-lebih terkait minat peserta didik untuk mempelajari geografi.

Selain dari pihak peserta didik, seorang guru juga dapat mengetahui hambatan itu dari dirinya sendiri sebagai seorang pendidik. Tugas guru sangat kompleks dalam pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi pembelajaran. Banyak hal yang sering terlewatkan oleh seorang guru, lebih-lebih pada tahap persiapan. Jika persiapan saja masih belum maksimal, maka proses pembelajaran pun akan tidak maksimal.

Banyak hal yang dapat dijadikan refleksi para pendidik untuk meningkatkan prestasi pembelajaran geografi.

Sisi lain yang dapat dilihat guru dalam pembelajaran adalah sarana prasarana. Sebagai pemegang peran sentral dalam suatu ruang kelas, seorang guru dapat merasakan, apakah sarana prasarana yang ada terkait pembelajaran geografi sudah memenuhi standar atau belum? Selain itu guru juga dapat melihat itu dari sikap peserta didik tersebut sudah merasa cukup atau tidak belajar dengan sarana prasarana yang ada. Selain dari faktor peserta didik, guru, dan sarana prasarana, masih banyak lagi faktor yang bisa diidentifikasi oleh guru demi keberhasilan proses belajar mengajar di kelas (Slameto, 2013).

Dari data yang ada, penulis melihat bahwa nilai pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Toli-Toli sejak pembelajaran menggunakan secara daring/online di masa pandemi covid-19, masih belum memuaskan dan hanya kategori cukup saja, dibandingkan dengan ketiga mata pelajaran yang sudah disebutkan tadi. Nilai yang ada tidaklah terlalu berbanding jauh, tapi hal demikian patut untuk diteliti dan dijadikan pelajaran bagi beberapa pihak terkait. Jika nilai mata pelajaran yang lain dapat lebih tinggi mengapa geografi tidak?

Penguatan lain dari penelitian ini adalah ditemukannya siswa berdasarkan informasi guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Toli-Toli yang sebagian besar mengasumsikan pembelajaran geografi melalui daring/online tidak menyenangkan sehingga tidak menyukai dan tidak berminat mengikuti pembelajaran geografi. Asumsi seperti ini tidak hanya ditemukan di SMA Negeri 1 Toli-Toli.

Permasalahan lain yang dihadapi saat ini oleh guru adalah terjadi pandemi covid-19 sejak tahun 2020, proses pembelajaran semua mata pelajaran menyesuaikan dengan adanya dampak covid-19. Semua proses pembelajaran dilakukan secara daring atau online oleh guru, tentu sangat mengalami keterbatasan. Sehingga faktor penghambat yang dihadapi oleh guru geografi menjadi bertambah dan membutuhkan solusi yang tepat agar proses pembelajaran geografi efektif. Dari data yang ada penulis ingin meneliti

apa saja yang menjadi penyebab hasil belajar geografi peserta didik di SMA Negeri 1 Toli-Toli tersebut masih cukup rendah. Tentu banyak sekali yang bisa diperbaiki dari keadaan ini, yakni dari pihak siswa, guru, sarana prasarana dan faktor lain.

II. Metode Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Selain itu penelitian ini juga disebut penelitian kualitatif jenis deskriptif. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan (Arikunto, 2012). Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan observasi terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari, berinteraksi dengan mereka dan berupaya memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu peneliti harus terjun ke lapangan dengan waktu yang cukup lama (Arifin, 2011). Subjek penelitian atau informan penelitian yang ditujukan sebagai sumber data adalah orang-orang yang dianggap mengetahui tentang masalah yang akan diteliti. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru geografi di SMA Negeri 1 Toli-Toli, yaitu: 2 orang guru geografi SMA Negeri 1 Toli-Toli, Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2018), dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan) interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif, dari Mathew B. Milles dan Michael Huberman (1992), dalam Sugiyono (2018), yang memiliki tiga langkah, yaitu: Reduksi data (*data reduction*), Penyajian data (*data display*), dan Penarikan Kesimpulan.

III. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui dan menjelaskan tentang faktor-faktor penghambat guru dalam pembelajaran geografi pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Toli-Toli. Serta apa

saja upaya guru dalam mengatasi hambatan-hambatan pada pembelajaran geografi pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Toli-Toli. Adapun hasil penelitian yang dilakukan peneliti, sebagai berikut:

1. Faktor-Faktor Penghambat Guru dalam Pembelajaran Geografi pada Masa Pandemi Covid-19

Sebagai guru yang baik tentu bisa menjalankan perannya sebagai guru dengan baik sesuai dengan undang-undang profesi guru dan dosen. Keberhasilan siswa bisa atau tidak menerima pembelajaran semua tergantung dari guru. Guru bagai mana menghadapi hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas/sekolah pada masa pandemi covid-19, diketahui hampir keseluruhan proses pembelajaran melalui daring/online. Dan ini telah diperoleh informasi dari guru geografi di SMA Negeri 1 Toli-Toli, seperti wawancara tentang : “apa faktor apa yang paling menghambat dalam pembelajaran geografi pada masa pandemi covid-19”, berikut hasil wawancara dengan Guru SMA Negeri 1 Toli-Toli, Ibu Darmawati, S.Pd mengungkapkan :

1. Jaringan internet di karenakan tidak selamanya jaringan internet yang di miliki siswa itu bagus, di karenakan siswa di SMA Negeri 1 itu tidak semuanya berada di bagian kota, sehingga tidak semua siswa memiliki jaringan internet yang baik, terkadang ketika pembelajaran jaringan internet yang di miliki guru itu bagus tetapi di siswa kurang bagus
2. Paket data siswa, tidak semua siswa memiliki paket data yang diterima dari kemendikbud, banyak siswa yang tidak dapat tetapi ada juga yang dapat tetapi tidak bisa di gunakan pada proses pembelajaran. Sehingga terkadang siswa terlambat memberikan/mengirim tugas dikarenakan paket data mereka habis atau tidak bisa digunakan untuk bergabung dalam pembelajaran.
3. Hp, ada beberapa siswa yang tidak memiliki Hp atau ada yang memiliki Hp tetapi RAM-nya kurang. Sehingga banyak siswa yang tidak bisa menginstal beberapa aplikasi pembelajaran
4. Untuk guru demikian yaitu laptop, laptop juga termasuk dalam permasalahan oleh guru dikarenakan tidak semua guru memiliki laptop dengan prosesor atau penyimpanan yang besar. (Hasil wawancara pada tanggal, 19 Mei 2021).

Sementara menurut Bapak Ahyar, S.Pd Guru mata pelajaran geografi kelas X IPS, yaitu : “Faktor hambatan utama pembelajaran geografi khususnya kelas X IPS seperti; kehadiran siswa, biasanya pembelajaran offline siswa yang hadir 30 siswa masuk di kelas, sementara di masa pandemi covid-19 ini, kehadiran siswa dalam pembelajaran daring/online siswa yang mengikuti kurang lebih 20 siswa saja. Selain itu faktor yang kedua, masalah praktek, saya lebih sering memberikan tugas seperti membuat gambar, dibandingkan praktek biasanya saya menyuruh siswa membuat video pembelajaran geografi. (Hasil wawancara pada tanggal, 20 Mei 2021)

Guru yang profesional dapat mengelola proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Yang terpenting dari itu semua guru perlu melakukan komunikasi yang baik dengan teman sejawatnya dalam satu mata pelajaran geografi atau bahkan dengan guru yang berbeda bidang mata pelajarannya. Agar guru dapat meningkatkan pembelajaran yang lebih baik lagi dan berkualitas.

Langkah yang konkrit dilakukan guru dalam berkomunikasi dengan guru yang lain, sebagai salah satu mengantisipasi hambatan-hambatan yang terkadang terjadi pada setiap guru, dalam pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Toli-Toli. Menurut Ibu Darmawati, S.Pd., adalah : “Iya sering berkomunikasi dengan beberapa rekan/operator disekolah, atau beberapa rekan guru dan beberapa tenaga kependidikan yang menguasai aplikasi pembelajaran daring yaitu **aplikasi Tiens dan Office 365** di karenakan terkadang ada siswa yang akunnya bermasalah pada saat proses pembelajaran”. (Hasil wawancara pada tanggal, 19 Mei 2021).

Dan Bapak Ahyar, S.Pd menjelaskan masalah faktor penghambat pembelajaran geografi tentang berkomunikasi dengan guru, rekan lain dan siswa dalam meningkatkan pembelajaran, adalah : “Biasa saya berkonsultasi dengan Ibu Darma, sekalipun saya mengajar pelajaran geografi di kelas X, sebab nantinya Ibu Dharma juga sebagai guru geografi yang mengajar kelas XI, XII dan yang membuat segalanya terkait pembelajaran geografi. Saya sendiri membuat konsultasi kepada siswa yang mengalami kendala silakan berkonsultasi langsung melalui media Whatsapp pribadi saya, sekalipun ada

telegram di **aplikasi Tiens dan Office 365** atau grup Whatsapp, alasan saya agar memudahkan konsultasi dan cepet memberikan jawaban kepada siswa yang berkonsultasi (Hasil wawancara pada tanggal, 20 Mei 2021).

Dalam proses pembelajaran guru telah mendorong minat belajar dalam mata pelajaran geografi, sekalipun kondisi sangat terbatas dalam pembelajaran itu sendiri, karena kondisi pandemi covid-19, semua sekolah dan bahkan semua level pendidikan melakukan yang sama. Guru melakukan variatif belajar dalam mendorong minat belajar siswa melalui pembelajaran daring/online dengan membuat video-video dan power point. Dan pada masa pandemi, kita sebagai guru hanya memberikan motivasi bahwa walaupun pada masa pandemi ini pendidikan sangat perlu untuk mereka. Pada proses pembelajaran biasanya beliau menggunakan video-video yang menarik sehingga memudahkan siswa untuk lebih memahami pembelajaran dan untuk peta biasanya menggunakan power point". (Hasil wawancara pada tanggal, 19 Mei 2021).

Berbeda dengan Bapak Ahyar, S.Pd, adalah : "Menurut bapak ada istilah dalam bergaul atau baku bawa temen, bila berteman dengan orang suka jalan maka dia suka jalan juga. Kalo bersama temen yang sering ke perpustakaan, sudah pasti temennya mengajak mencari buku untuk dibaca. Dan seterusnya. Motivasi lain yang sering saya sampaikan kepada siswa tentang pentingnya belajar dimasa muda, kalo sudah tua sulit untuk belajar seperti muda". (Hasil wawancara pada tanggal, 20 Mei 2021)

Karena kondisi pandemi covid-19, guru terus melakukan penyesuaian dalam menggunakan metode belajar kepada siswa, tentu beberapa metode tepat digunakan seperti; metode ceramah dan metode penugasan kepada siswa. Untuk metode yang biasa di gunakan yaitu tanya jawab mengenai pembelajaran yang kemarin berlalu untuk melihat seberapa paham siswa terhadap pembelajaran yang berlalu, kemudian ceramah, dan pada saat selesai pembelajaran biasanya beliau memberikan tugas kelompok kepada siswa di **aplikasi Tiens**, dan menurut beliau yang paling umum di gunakan yaitu

penugasan di aplikasi One Not untuk mengirim tugas”. (Hasil wawancara pada tanggal, 19 Mei 2021).

Dalam proses pembelajaran biasa semua guru mata pelajaran, termasuk guru mata pelajaran geografi menghadapi hambatan dari siswa yang lamban dan bahkan lambat dalam menerima materi pembelajaran melalui materi yang sudah disediakan oleh guru melalui **aplikasi Tiens dan Office 365** di website SMA Negeri 1 Toli-Toli. Ketika guru sedang menjelaskan materi telah pindah kehalaman selanjutnya, siswa malah masih mempelajari halaman sebelum guru pindah kehalaman selanjutnya. Bahwa peserta didik yang lamban menerima proses pembelajaran biasanya beliau memberikan motivasi kepada siswa yang lamban menerima pembelajaran dan memberikan dorongan-dorongan serta perhatian-perhatian agar mereka dapat menerima pembelajaran dengan baik”. (Hasil wawancara pada tanggal, 19 Mei 2021).

Dari pengalaman guru mata pelajaran geografi, bahwa sebagian besar siswa menyukai minat mempelajari mata pelajaran geografi, sekalipun ada juga siswa yang kurang menyukai minat belajar geografi, sebenarnya karena kondisi dan keadaan masa pandemi covid-19, siswa wajar jika ada yang kurang menyukai pelajaran geografi, karena siswa tersebut biasanya menyukai pelajaran secara langsung (offline) dibandingkan dengan pembelajaran online/daring. Dan guru mata pelajaran geografi, mengungkapkan: “Untuk siswa yang kurang berminat pada pembelajaran geografi menurut beliau pada saat pembelajaran daring yang tidak bertatap muka jadi susah untuk mengetahui ada atau tidaknya siswa yang kurang berminat pada pembelajaran geografi”. (Hasil wawancara pada tanggal, 19 Mei 2021).

Berbeda bapak Ahyar, S.Pd adalah : “Faktor penghambat terkait dengan siswa menyukai atau tidak pelajaran geografi. Setahu saya siswa secara keseluruhan menyukai mata pelajaran geografi, namun kondisi pandemi covid-19 yang menimbulkan siswa kurang menyukai karena faktor pembelajaran daring/online. Menurut saya secara keseluruhan siswa

menyukai pelajaran geografi khususnya kelas X IPS". (Hasil wawancara pada tanggal, 20 Mei 2021).

Sarana prasarana pembelajaran geografi untuk mendukung proses pembelajaran tersebut, sangatlah penting terkait sarana prasarana seperti: Jaring internet (wifi) disekolah, laptop untuk pembelajaran guru di kelas, dilakukan secara online dan guru telah memiliki fasilitas yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring/online.

Dari data lapangan dikatakan bahwa kedua guru mata pelajaran geografi dan diperkuat pernyataan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Toli-Toli. Bahwa faktor-faktor penghambat tersebut, itu semua menjadi perhatian dan perbaikan serius bagi semua para guru khusus bagi guru mata pelajaran geografi dan juga pihak sekolah dalam hal ini Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Toli-Toli, terkait pembelajaran daring/online di masa pandemi covid-19.

Guru dalam menghadapi hambatan yang dialami guru saat persiapan, pelaksanaan atau proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran di masa pandemi covid-19. Guru melakukan tindakan identifikasi yang tepat dalam mengatasi faktor-faktor hambatan pembelajaran geografi yang terjadi pada siswa dalam pembelajaran daring/online di SMA Negeri 1 Toli-Toli.

2. Upaya guru dalam mengatasi hambatan-hambatan pada pembelajaran geografi pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Toli-Toli

Guru adalah orang dewasa yang tengah bergelut di dalam dunia pendidikan, yakni dunia mencerdaskan kehidupan bangsa baik kecerdasan emosional, intelegensi, dan spiritual. Masing-masing kecerdasan itu ada dalam tanggung jawab seorang guru. Oleh karenanya, simbol guru pun mempunyai filosofi yang sangat mulia, yakni *digugu lan ditiru*.

Sama pentingnya juga dengan guru mata pelajaran geografi. Mereka berpengaruh besar dalam keberhasilan pembelajaran matematika. Banyak sekali faktor yang turut mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, misal saja faktor eksternal (lingkungan, tenaga pendidik), faktor internal (minat murid itu sendiri), dan masih banyak faktor lain.

Namun, meski banyak faktor yang mempengaruhi, pengaruh guru sebagai kendali utama di kelas sangatlah besar. Hal ini dikarenakan guru lebih

mengerti kegiatan belajar siswa melalui daring/online. Minat belajar siswa juga akan terlihat oleh guru lewat cara belajar siswa itu sendiri, maupun respons saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Dari keterangan Ibu Darma, menjelaskan upaya mengatasi tentang faktor penghambat terkait komunikasi dengan rekan guru atau tenaga lainnya, yaitu : “Masalah berkomunikasi bagi saya tidak adalah masalah yang terpenting adalah mau bertanya kepada sesama guru dan bahkan siapa saja sesuai apa yang kita butuhkan atau tanyakan. Contoh; tentang **aplikasi Tiens dan Office 365** saya bertanya langsung kepada staf/operator teknis SMA Negeri 1 Toli-Toli. Prinsipnya bagi saya mau belajar, untuk peningkatan kualitas pembelajaran geografi untuk siswa kita’. (Hasil wawancara pada tanggal, 19 Mei 2021).

Diperkuat dari Bapak Ahyar, S.Pd, menambahkan yaitu : “Penting berkonsultasi dengan guru lainnya terutama guru mata pelajaran yang sama. Agar kendala dan kesulitan yang dihadapi kita sebagai guru tentang siswa terkait pembelajaran geografi harus berkonsultasi agar siswa kita nantinya tidak mengalami hambatan dalam pembelajaran geografi selanjutnya”. (Hasil wawancara pada tanggal, 20 Mei 2021).

Upaya perbaikan untuk menghadapi faktor penghambat dalam pembelajaran geografi tentang minat belajar siswa dalam pembelajaran daring ini, yaitu : “Jelas terus kita berikan motivasi, dorongan kepada siswa bahwa pembelajaran daring/online ini sangat penting untuk pengalaman pembelajaran kita menggunakan teknologi dan informasi secara langsung dan bisa berkomunikasi dengan media yang ada. Selain itu, saya tidak bosan sering menyampaikan kepada siswa kalo ada kendala dalam pembelajaran daring/online bisa dilakukan langsung pembelajaran di sekolah dengan menggunakan fasilitas belajar yang ada dikelas yang sudah cukup lengkap ada laptop, jaring wifi setiap kelas dan infocus kelas”. (Hasil wawancara pada tanggal, 19 Mei 2021).

Berbeda sedikit dengan Bapak Ahyar, S.Pd, tentang mendorong minat belajar kepada siswa/peserta didik, yaitu : “Untuk mendorong minat belajar siswa, saya sendiri meminta kepada siswa terus belajar mumpung masih mudah menerima pelajaran, selain itu, saya meminta siswa kemana saja pergi

membawa buku untuk bisa dibaca dan memanfaatkan waktu yang ada". (Hasil wawancara pada tanggal, 20 Mei 2021).

Faktor penghambat jenuhnya siswa dalam pembelajaran daring/online, penting dicarikan solusi sebagai upaya perbaikan pembelajaran geografi pada masa pandemi covid-19, menurut Ibu Darma, adalah : "Tidak bisa dimungkiri dalam pembelajaran apa saja, pasti setiap siswa ada yang mengalami kejenuhan belajar karena faktor metode yang digunakan guru. Bagi saya memperbaiki metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dan tidak membuat siswa jenuh dalam belajar. Seperti; memanfaatkan fitur One Note yang ada di **Tiens dan Office 365**, kemudian terlalu banyak memberikan penugasan kepada siswa agar tidak jenuh juga". (Hasil wawancara pada tanggal, 19 Mei 2021).

Upaya guru dalam mengatasi hambatan dalam pembelajaran geografi, pada faktor siswa lamban dalam menerima materi pelajaran, Ibu Darmawati, S.Pd, yaitu : "Saya harus bersabar memberikan kesempatan atau menunggu kepada siswa untuk menyelesaikan materi yang dipelajari dan dikerjakan siswa. Setelah itu, saya baru melanjutkan materi berikutnya. Dalam memberikan materi penugasan saya selalu meminta kepada siswa untuk melihat atau membuka One Note Ibu khusus mata pelajaran geografi di aplikasi **Tiens dan Office 365** tersebut. (Hasil wawancara pada tanggal, 19 Mei 2021).

Faktor penghambat siswa yang tidak menyukai mata pelajaran geografi, penting upaya guru mengatasi hambatan ini, Menurut Ibu Darma, mengatakan : "Saya kira tidak semua siswa tidak menyukai mata pelajaran geografi, dan bisa juga semua mata pelajaran lain juga siswa kurang menyukai apalagi pembelajaran daring/online masa pandemi covid-19 ini. Bagi saya tetap sebagai guru terus memberikan motivasi belajar dan menyakinkan kepada siswa bahwa pembelajaran seperti hanya bersifat sementara dan tidak selamanya, dan pembelajaran seperti ini bersifat nasional tidak hanya di SMAN 1 Toli-Toli, dengan demikian siswa memiliki ketertarikan belajar pelajaran geografi". (Hasil wawancara pada tanggal, 19 Mei 2021).

Secara keseluruhan upaya perbaikan dari semua faktor penghambat dalam pembelajaran mata pelajaran geografi di masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Toli-Toli, menurut Ibu Hatipah A.Kirab, S.Pd, sebagai Kepala Sekolah, yaitu : “Kami pihak sekolah akan berusaha mengikuti kebijakan Mendikbud, baik Provinsi maupun Kabupaten, terkait pelaksanaan pembelajaran ditingkat satuan pendidikan khususnya di tingkat SMA. Dan kami berusaha mencari solusi jika pelaksanaan pembelajaran di sekolah kami terkendala, biasa kami bersama guru, tenaga kependidikan untuk melakukan perbaikan dan mencari jalan keluar bagi siswa-siswa yang terkendala dalam pembelajaran daring/online di masa pandemi covid-19”. (Hasil wawancara pada tanggal, 20 Mei 2021).

Upaya guru dalam mengatasi faktor penghambat dalam pembelajaran geografi di masa pandemik covid-19 di SMA Negeri 1 Toli-Toli seperti; sarana prasarana, buku penunjang, kondisi ruang kelas untuk kepentingan pembelajaran geografi di SMA Negeri 1 Toli-Toli. Sudah cukup lengkap untuk mendukung dan menunjang pembelajaran daring/online khususnya mata pelajaran geografi selama masa pandemi covid-19 ini. Namun, secara fakta masih ada 1 sarana yang belum dimiliki oleh SMA Negeri 1 Toli-Toli yaitu; ruangan atau gedung laboratorium IPS, idealnya di dalam laboratorium IPS tersebut, dapat digunakan juga untuk mata pelajaran geografi, sebagai pendukung dan penunjang dalam pembelajaran geografi khususnya terkait materi yang berkaitan dengan praktek sangatlah penting kedepannya.

IV. Pembahasan

1. Faktor-faktor penghambat guru dalam pembelajaran geografi pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Toli-Toli

Guru adalah orang dewasa yang tengah bergelut di dalam dunia pendidikan, yakni dunia mencerdaskan kehidupan bangsa baik kecerdasan emosional, intelegensi, dan spiritual. Masing-masing kecerdasan itu ada dalam tanggung jawab seorang guru. Oleh karenanya, simbol guru pun mempunyai filosofi yang sangat mulia, yakni *digugu lan ditiru*.

Sama pentingnya juga dengan guru mata pelajaran geografi. Mereka berpengaruh besar dalam keberhasilan pembelajaran geografi secara daring/online di masa pandemi covid-19 sekarang ini. Banyak sekali faktor yang turut mempengaruhi keberhasilan pembelajaran geografi secara daring/online pada masa pandemi covid-19, misal saja faktor eksternal (minat siswa, lingkungan keluarga dan masyarakat), faktor internal (guru itu sendiri), dan masih banyak faktor lain.

Namun, meski banyak faktor yang mempengaruhi, pengaruh guru sebagai kendali utama di kelas sangatlah besar. Hal ini dikarenakan guru lebih mengerti kegiatan belajar siswa di kelas. Minat peserta didik juga akan terlihat oleh guru lewat cara belajar siswa itu sendiri, maupun respons saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara daring/online.

Dari sekian faktor yang paling menghambat pembelajaran geografi, terlihat dari aspek jaringan internet, paket data, kepemilikan Hp yang bervariasi terkait RAM dan kepemilikan laptop untuk guru sendiri. Faktor lain, tentang dorong minat belajar siswa masih kurang maksimal. Metode belajar dalam pembelajaran daring/online juga menjadi salah satu hambatan yang tidak bisa dimungkiri, sehingga adanya kejenuhan belajar siswa dalam pembelajaran daring/online ini. Faktor lamban/lambat siswa dalam menerima materi saat pembelajaran daring/online sangat terlihat menghambat sehingga berdampak pada faket data siswa dan guru.

Faktor penghambat lain yang menonjol dalam pembelajaran geografi secara daring/online yaitu kurang berminat belajar geografi juga dihadapi guru, sebab siswa lebih menyukai hampir semua pembelajaran secara langsung (offline). Sebagian siswa memahami sebelum terjadi pandemi covid-19 sangat antusias dan menyenangkan karena ada beberapa materi yang dapat dipraktekkan secara langsung. Dari faktor sarana prasarana dalam pembelajaran geografi sebenarnya sangat memadai, seperti; jaring wifi, ruang kelas yang baik dan nyaman ber-AC, alat peraga geografi cukup lengkap untuk pembelajaran geografi secara daring/online. Di SMA Negeri 1 Toli-Toli yang belum dimiliki adalah ruang laboratorium IPS sampai sekarang ini. Sekalipun pembelajaran geografi sekarang ini masih daring/online, biasa ada

sebagian siswa yang mengikuti pembelajaran daring/online di sekolah, sehingga penting juga ruang laboratorium IPS sebagai tempat pembelajaran terpadu.

Dari keseluruhan faktor penghambat dalam pembelajaran geografi pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Toli-Toli, sesungguhnya sama dialami semua sekolah-sekolah di Kabupaten Toli-Toli, terutama kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran geografi, kendala utamanya yaitu; *pertama*, jaringan internet, karena tidak semua siswa berada didaerah kota Toli-Toli, ada juga diluar kota seperti pendalaman, kampung yang masih terisolir dengan jaringan internet. *Kedua*, pulsa data; tidak semua siswa di SMA Negeri 1 Toli-Toli mendapatkan pulsa data dari Kemendikbud, sehingga ini juga menjadi hambatan serius ketika mengikuti pembelajaran secara daring/online. *Ketiga*, kepemilikan Handphone (HP) siswa, tidak semua siswa memiliki Hp android yang digunakan dalam pembelajaran daring/online, ada juga sebagian Hp memiliki orangtuanya dan saudaranya, belum lagi kapasitas RAM Hp android yang dimiliki sangat terbatas, sehingga ketika menggunakan **aplikasi Tiens dan Office 365** SMA Negeri 1 Toli-Toli sangat lambat (*loading system*).

Inilah faktor penghambat yang dialami guru mata pelajaran geografi ketika melaksanakan pembelajaran daring/online di masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Toli-Toli, dan kondisi seperti ini dialami juga kebanyakan guru-guru mata pelajaran lain di SMA Negeri 1 Toli-Toli. Terlihat pada saat rapat dewan guru bersama Kepala Sekolah dan para Wakil Kepala Sekolah membahas tentang persiapan dan pelaksanaan pembelajaran daring/online di masa pandemi covid-19, terkait rapat persiapan masuk pembelajaran sekolah pada tahun ajaran baru, rapat dewan guru terkait pelaksanaan pembelajaran dan bahkan pada saat rapat dewan guru terkait evaluasi hasil pembelajaran. Namun pada kenyataannya faktor penghambat tersebut, terkait pembelajaran daring/online di masa pandemi covid-19 dapat di atasi oleh para guru khususnya guru mata pelajaran geografi bersama dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Tata Usaha dan staf di SMA Negeri 1 Toli-Toli.

2. Upaya guru dalam mengatasi hambatan-hambatan pada pembelajaran geografi pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Toli-Toli

Permasalahan pendidikan adalah permasalahan yang bukan main-main. Ini menyangkut usaha mencerdaskan anak bangsa yang merupakan tujuan negara. Salah satu permasalahan pendidikan yang ada di depan mata adalah terkait pembelajaran geografi secara daring/online di lingkungan SMA Negeri 1 Toli-Toli. Setelah menilik beberapa permasalahan yang ada, ternyata semua faktor turut mempengaruhi ketidakberhasilan pembelajaran daring/online mata pelajaran geografi di SMA tersebut. Hal ini memaksa kita bahwa semua faktor tadi harus dibenahi sebagai upaya guru dalam mengatasi hambatan-hambatan pada pembelajaran geografi pada masa pandemi covid-19 dapat berjalan lancar.

Dari beberapa faktor penghambat pembelajaran geografi, guru di SMA Negeri 1 Toli-Toli, guru telah berupaya mengatasinya seperti; berkomunikasi dengan rekan lain dan bahkan kesiswa dalam meningkatkan pembelajaran guru masih dapat melakukannya dengan baik. Terkait faktor mendorong minat belajar siswa, guru dapat melakukannya dengan cara memberikan semangat dan dorongan belajar pada siswa ketika pembelajaran daring/online berlangsung. Demikian juga faktor terkait metode dan penyampaian materi agar siswa tidak mengalami kejenuhan dalam pembelajaran daring/online. Upaya yang dilakukan guru menggunakan metode ceramah/penjelasan materi agar siswa dapat mengerti dan memahami materi pembelajaran, selain itu guru menggunakan metode penugasan sederhana, siswa dapat melihat tugas dilembaran kerja siswa yang juga di tuliskan pada **fitur One Note** dalam aplikasi **Tiens dan Office 365** masing-masing guru mata pelajaran yang disediakan. Diharapkan dengan metode dan penyampaian materi seperti itu, siswa tidak mengalami kejenuhan yang sangat serius.

Guru harus dapat memahami kondisi siswa dalam pembelajaran daring/online di masa pandemi covid-19 yang sudah cukup lama juga berjalan sejak awal tahun 2020. Jika ada siswa yang mengalami kurang berminat dan bahkan tidak berminat mengikuti pembelajaran geografi, guru telah melakukan identifikasi terhadap siswa yang tidak mengikuti

pembelajaran geografi, bagian dari kurang atau bahkan tidak berminat mengikuti pembelajaran tersebut. Selain itu, guru melakukan penguatan terhadap siswa terkait *mindset* (cara berpikir) pentingnya pendidikan dan belajar untuk meningkatkan kualitas diri, meskipun kondisi pandemi covid-19 keadaan yang tidak normal bukan saja di Indonesia bahkan di negara-negara lainnya. Diperkuat pendapat Priantoro (2017), bahwa faktor siswa merupakan salah satu faktor yang menentukan apakah suatu pembelajaran tersebut berjalan dengan sukses atau pembelajaran tersebut gagal. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi terhadap pendidikan geografi akan membantu kelancaran dalam proses pembelajaran pendidikan geografi.

Faktor sarana dan prasarana terkait pembelajaran geografi, guru mengakui sebenarnya tidak ada kendala yang sangat berarti. Karena di SMA Negeri 1 Toli-Toli terkait sarana prasana sangat mendukung baik untuk guru maupun siswa. Misalnya; hambatan yang terjadi pada siswa terkait jaringan internet, pulsa data, dan Handphone, pihak sekolah, melalui kebijakan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Toli-Toli menyediakan, menyiapkan sarana dan prasarana (seperti: ruang kelas, wifi kelas, ruang ber-AC, laptop disetiap kelas, buku penunjang yang ada diperpustakaan) untuk pembelajaran daring/online semua mata pelajaran secara langsung di sekolah bagi siswa yang mengalami hambatan-hambatan dan keterbatasan bagi siswa.

Sesuai pendapat Suryobroto (2004), sarana atau alat adalah segala sesuatu yang di perlukan dalam pembelajaran pendidikan geografi, mudah dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa. Sedangkan prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan geografi, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan.

Guru berupaya mengatasi faktor-faktor yang menghambat proses pembelajaran geografi selama masa pandemi covid-19, guru meminta kepada siswa yang mengalami kendala dan hambatan terkait jaringan internet, pulsa data dan handphone tersebut, untuk mengikuti pembelajaran secara langsung, tetapi model pembelajarannya secara daring di masing-masing kelas yang sudah disediakan. Sesuai pendapat Suryobroto (2004), pembelajaran geografi dapat berjalan dengan sukses dan lancar sangat ditentukan oleh beberapa

faktor atau unsur antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian.

Jadi, secara jelas upaya guru dalam mengatasi hambatan-hambatan pada pembelajaran geografi pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Toli-Toli. Dapat dilakukan secara baik, dengan segala kebijakan yang mendukung dilakukan oleh pihak sekolah. Guru mata pelajaran geografi sendiri telah melakukan upaya-upaya yang konkrit, agar siswa-siswa di SMA Negeri 1 Toli-Toli, tetap mengikuti dan melaksanakan pembelajaran geografi secara daring/online di masa pandemi covid-19 ini, dan memberikan penguatan motivasi dan dorongan belajar yang serius kepada semua siswa agar tidak putus asa dengan model pembelajaran daring/online sekarang ini.

V. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat menarik kesimpulan, bahwa:

1. Faktor-faktor penghambat guru dalam pembelajaran geografi pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Toli-Toli, meliputi; faktor komunikasi baik dengan guru dan siswa sendiri, faktor yang paling menghambat pembelajaran geografi, terlihat dari aspek jaringan internet, kuota data, kepemilik smartphone yang bervariasi terkait RAM dan kepemilikan laptop untuk guru sendiri. Faktor lain penghambat pembelajaran geografi, yaitu; tentang minat belajar siswa masih kurang maksimal. Metode belajar dalam pembelajaran daring juga menjadi salah satu hambatan yang tidak bisa dimungkiri, sehingga adanya kejenuhan belajar siswa dalam pembelajaran daring. Faktor lambatnya siswa dalam menerima materi saat pembelajaran daring sangat terlihat menghambat sehingga berdampak pada faset data siswa.
2. Upaya sekolah bersama guru mengatasi faktor penghambat pembelajaran geografi pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Toli-Toli, seperti; 1) faktor komunikasi dengan guru, rekan lain dan bahkan ke siswa dalam meningkatkan pembelajaran geografi, guru dapat melakukan komunikasi yang baik dengan sesama guru, rekan lain dan siswa. 2) faktor motivasi

belajar siswa, guru melakukannya dengan cara memberikan motivasi belajar pada siswa ketika pembelajaran daring berlangsung. 3) faktor metode dan penyampaian materi pembelajaran geografi, guru menggunakan metode ceramah dan penugasan yang mudah kepada siswa, dan memberikan kesempatan kepada siswa yang lambat menerima materi. 4) faktor siswa yang mengalami kurang minatnya mengikuti pembelajaran geografi, diketahui setelah guru mengidentifikasi terhadap siswa yang kurang minat mengikuti pembelajaran geografi secara daring. Guru melakukan penguatan terhadap siswa terkait *mindset* (cara berpikir) pentingnya pendidikan dan belajar untuk meningkatkan kualitas diri. 5) faktor sarana dan prasarana terkait pembelajaran geografi di SMA Negeri 1 Toli-Toli sangat mendukung baik untuk guru maupun siswa. Telah tersedianya ruang kelas, wifi kelas, ruang ber-AC, laptop disetiap kelas, buku penunjang yang ada diperpustakaan. 6) faktor jaringan, guru mewajibkan kepada siswa yang mengalami kendala dan hambatan terkait jaringan internet, kuota data dan handphone tersebut, untuk mengikuti pembelajaran secara langsung di sekolah, dengan model pembelajaran secara daring di masing-masing kelas yang sudah disediakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. (Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Maryani, Enok. & (2006). *Geografi dalam Perspektif Keilmuan dan Pendidikan di Persekolahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Priantoro, Arif. (2017). " Faktor-faktor Pendukung Pembelajaran Pendidikan Jasmani". *E-Jurnal Ilmu Pendidikan*. 5. (2). 1-15.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suryobroto. Agus S. (2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. (2002). *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers.